

IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang dijadikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan, politik, pendidikan, kebudayaan, perdagangan dan juga sebagai pusat perekonomian di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5⁰ 20' sampai dengan 5⁰ 30' lintang selatan dan 105⁰ 28' sampai dengan 105⁰ 37' bujur timur. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung. Ketinggian permukaan antara 0 sampai 700 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Luas wilayah datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 5 persen total wilayah. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah:

1. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di Bagian Selatan
2. Wilayah landai atau dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di Bagian Utara
3. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung Bagian Utara
4. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang Bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di Bagian Timur.

B. Kependudukan Kota Bandar Lampung

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2010 sebesar 881.801 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 102 dan laju pertumbuhan sebesar 1,72 persen per tahun dari tahun 2000 dengan jumlah penduduk sebesar 743.109 jiwa. Data tersebut diperoleh berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 dan sensus penduduk tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 1971-2010

Tahun	Laki-Laki (ribu jiwa)	Perempuan (ribu jiwa)	Jumlah Total (ribu jiwa)	Sex Ratio
1971	100,36	98,07	198,43	102
1980	148,17	138,10	284,27	106
1990	322,67	313,75	636,42	103
2000	374,50	368,61	743,11	102
2010	445,96	435,84	881,80	102

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahun sensus. Namun, antara luas wilayah dan jumlah penduduk per Kecamatan di Kota Bandar Lampung mengalami ketimpangan, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Luas Wilayah (km²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Teluk Betung Barat	61,21	20,99	2916
Teluk Betung Timur			
Teluk Betung Selatan	93,67	10,07	9301
Bumi Waras			
Panjang	64,92	21,16	3068
Tanjung Karang Timur	90,81	21,11	4302
Kedamaian			
Teluk Betung Utara	63,93	10,38	6159
Tanjung Karang Pusat	74,58	6,68	11166
Enggal			
Tanjung Karang Barat	65,12	15,14	4301
Kemiling	72,58	27,65	2625
Langkapura			
Kedaton	89,70	10,88	8244
Rajabasa	45,85	13,02	3521
Tanjung Senang	42,28	11,63	3635
Labuhan Ratu			
Sukarame	72,75	16,67	4312
Sukabumi	65,47	11,64	5625
Way Halim			
Kota Bandar Lampung	902,88	197,22	4578

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013

Kecamatan Tanjung Karang Pusat merupakan Kecamatan terpadat mencapai angka 11.166 jiwa per km². Luas wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat ini dapat dikatakan sempit yaitu hanya 6,68 km² tetapi jumlah penduduk di wilayah ini sebesar 74,58 ribu jiwa. Kepadatan penduduk yang tinggi ini disebabkan karena pada Kecamatan Tanjung Karang Pusat menjadi pusat perdagangan. Terdapat 4 pasar tradisional, 1 pasar semi modern, 4 *supermarket* serta beberapa *minimarket*. Selain itu, Kecamatan Tanjung Karang Pusat juga merupakan pusat kota dan terletak pada area yang strategis.

Sementara itu, Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 2.625 jiwa per km². Luas wilayah Kecamatan Kemiling sebesar 27,65 km² merupakan wilayah terluas di Kota Bandar Lampung. Meskipun wilayah terluas di Kota Bandar Lampung, namun pembangunan di Kecamatan Kemiling baru dimulai beberapa tahun terakhir ini. Pembangunan di Kecamatan Kemiling cukup baik, sehingga kemungkinan akan mengalami peningkatan penduduk pada tahun-tahun berikutnya.

Beberapa Kecamatan mengalami pemekaran pada 17 September 2012 sehingga data untuk Kecamatan hasil pemekaran masih tergabung pada Kecamatan sebelum mengalami pemekaran. Kecamatan-Kecamatan hasil pemekaran tersebut adalah:

1. Kecamatan Labuhan Ratu pemekaran dari Kecamatan Kedaton.
2. Kecamatan Way Halim merupakan penyesuaian dari sebagian wilayah Kecamatan Sukarame dan Kedaton yang dipisah menjadi suatu kecamatan.
3. Kecamatan Langkapura pemekaran dari Kecamatan Kemiling.

4. Kecamatan Enggal pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
5. Kecamatan Kedamaian pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Timur.
6. Kecamatan Teluk Betung Timur pemekaran dari Kecamatan Teluk Betung Barat.
7. Kecamatan Bumi Waras pemekaran dari Kecamatan Teluk Betung Selatan

C. Perekonomian Kota Bandar Lampung

Perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah dan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2010 hingga 2012, PDRB Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Kenaikan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2010-2011 sebesar 15 persen dan tahun 2011-2012 sebesar 14 persen, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan kenaikan terjadi sebesar 6 persen. PDRB perkapita Kota Bandar Lampung pun turut mengalami kenaikan 13 persen atas dasar harga berlaku dan naik sebesar 5 persen atas dasar harga konstan.

Tabel 7. Perkembangan PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
PDRB ADHB (triliun rupiah)	19,44	22,31	25,53
PDRB ADHK th 2000 (triliun rupiah)	6,54	6,97	7,42
PDRB/perkapita ADHB (juta rupiah)	22,04	25,03	28,28
PDRB/perkapita ADHK (juta rupiah)	7,42	7,82	8,22
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,33	6,53	6,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Tabel 8 berikut menunjukkan sumbangan setiap sektor usaha untuk PDRB Kota Bandar Lampung atas dasar harga berlaku.

Tabel 8. PDRB Kota Bandar Lampung atas dasar harga berlaku Tahun 2009-2012 (Triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
Pertanian	1,09	1,19	1,29	14,18
Pertambangan dan Penggalian	0,15	0,16	0,18	0,20
Industri Pengolahan tanpa Migas	3,84	4,36	4,96	5,59
Listrik dan Air Bersih	0,22	0,25	0,29	0,32
Bangunan	0,90	1,02	1,19	1,42
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,38	2,66	2,98	3,32
Pengangkutan dan Komunikasi	3,50	4,00	4,62	5,34
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2,53	3,09	3,84	4,58
Jasa-Jasa	2,46	2,70	2,96	3,34
PDRB	17,07	19,44	22,31	25,53

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013

Berdasarkan tabel 8, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor penyumbang PDRB kelima dari sektor-sektor lainnya. Sektor ini mengalami peningkatan 11 persen dalam menyumbang PDRB tahun 2012. Sektor perdagangan, hotel dan restoran terdiri dari subsektor perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran. Subsektor perdagangan besar dan eceran mengalami pertumbuhan 3,53 persen dan berkontribusi dalam sektor sebesar 70,84 persen di tahun 2012. Subsektor hotel dan restoran masing-masing berkontribusi dalam sektor sebesar 2,08 persen dan 27,07 persen. Sektor perdagangan, hotel dan restoran menciptakan nilai tambah sebesar 3,32 triliun rupiah dengan kontribusi perdagangan besar dan eceran sebesar 2,36 triliun

rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan perdagangan besar dan eceran terus mengalami peningkatan dan berkontribusi paling besar dalam sektor.

Selain PDRB atas dasar harga berlaku, terdapat PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Berikut PDRB atas dasar harga konstan Kota Bandar Lampung.

Tabel 9. PDRB Kota Bandar Lampung atas dasar harga konstan Tahun 2009-2012 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
Pertanian	0,25	0,26	0,26	0,27
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,08	0,09	0,09
Industri Pengolahan tanpa Migas	1,14	1,20	1,27	1,34
Listrik dan Air Bersih	0,04	0,04	0,04	0,04
Bangunan	0,45	0,47	0,49	0,51
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,06	1,10	0,11	0,12
Pengangkutan dan Komunikasi	0,95	1,01	1,08	1,16
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,30	1,46	1,65	1,84
Jasa-Jasa	0,88	0,91	0,94	0,98
PDRB	6,15	6,54	6,97	7,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013

Berdasarkan Tabel 9, sektor perdagangan, hotel dan restoran menduduki peringkat ketiga sebagai sektor penyumbang pembentukan PDRB atas dasar harga konstan. Subsektor perdagangan besar dan eceran berkontribusi sebesar 0,09 triliun rupiah dalam sector di tahun 2012. Subsektor perdagangan mendistribusi sebesar 12,25 persen dalam PDRB atas dasar harga konstan Kota Bandar Lampung. Ditribusi yang cukup besar ini disebabkan semakin banyaknya jumlah penduduk maka semakin banyak permintaan akan barang dan jasa, melihat hal tersebut maka perdagangan mengalami perkembangan. Namun perkembangan antara perdagangan di pasar modern dan pasar

tradisional mengalami ketimpangan sehingga perdagangan di pasar tradisional mengalami kemunduran.

D. Konsumsi Telur Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk ini diiringi oleh meningkatnya jumlah konsumsi telur.

Konsumis telur ayam ras di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan naik tinggi pada tahun 2011. Konsumsi telur itik tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 18 %.

Tabel 10. Konsumsi telur ayam ras dan telur itik Kota Bandar Lampung (juta kg/tahun)

Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras	Konsumsi Telur Itik
2009	4,87	2,38
2010	5,93	2,20
2011	9,03	3,85
2012	9,43	3,17

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional,BPS (data diolah)

E. Gambaran Umum Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung

Pasar tradisional yang berada dibawah naungan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung berjumlah 12 pasar. Keduabelas pasar tersebut tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Teluk Betung Selatan terdapat 3 pasar tradisional yaitu Pasar Gudang Lelang, Pasar Kangkung/Mambo, dan Pasar Cimeng. Kecamatan Tanjung Karang Pusat terdapat 4 pasar tradisional yaitu

Pasar Pasir Gintung, Pasar Tamin, Pasar Bawah, dan Pasar Smep. Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Kedaton, dan Kecamatan Kemiling masing-masing memiliki sebuah pasar tradisional yang berada dibawah naungan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung. Pasar tersebut yaitu Pasar Way Kandis, Pasar Panjang, Pasar Tugu, Pasar Way Halim, dan Pasar Kemiling.

1. Pasar Gudang Lelang

Pasar Gudang Lelang dikatakan sebagai pasar penjualan ikan terbesar di Kota Bandar Lampung. Pasar Gudang Lelang, selain menjual berbagai macam ikan juga menjual berbagai macam hasil pertanian seperti sayur-sayuran, buah-buahan, telur, sembako, dan sebagainya. Kegiatan di Pasar Gudang Lelang terlihat ramai pada pagi hari sekitar pukul 06.00 wib hingga pukul 11.30 wib. Pedagang yang menjual telur di Pasar Gudang Lelang berjumlah 2 pedagang. Pasar Gudang Lelang terletak di jalan ikan bawal Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

2. Pasar Kangkung/Mambo

Pasar Kangkung atau Pasar Mambo terletak di jalan hasanuddin Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Jumlah pedagang khusus telur di Pasar Kangkung ini berjumlah 8 pedagang.

3. Pasar Cimeng

Pasar Cimeng memiliki luas areal pasar 4.465 m² yang terletak di jalan Hasyim Ashari Kelurahan Gedung Pakuon Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Bangunan Pasar Cimeng terdiri dari

bangunan pertokoan sebanyak 112 bangunan, bangunan amparan sebanyak 352 bangunan. Jumlah pedagang telur yang hanya berdagang telur adalah 1 pedagang.

4. Pasar Pasir Gintung

Pasar Pasir Gintung didirikan Tahun 1989, dengan luas tanah 1.700 m² dan luas bangunan 1.520 m². Pasar Pasir Gintung memiliki 313 unit tempat berdagang, yang semuanya berbentuk amparan. Pasar Pasir Gintung terletak di jalan pisang Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Fasilitas penunjang yang ada di Pasar Pasir Gintung dapat dikatakan cukup lengkap. Pasar Pasir Gintung memiliki ruang kantor pengelola, tempat penjualan, fasilitas sanitasi, pos keamanan, tempat beribadah, dan tempat pengelolaan sampah. Jenis barang yang diperdagangkan di Pasar Pasir Gintung antara lain adalah produk pertanian, (seperti; komoditas sayuran, buah-buahan), tempe, tahu, berbagai jenis ikan, (seperti ikan basah dan ikan asin), telur, beras, grabatan, dan lain sebagainya. Jumlah pedagang yang ada di Pasar Pasir Gintung berkisar 186 pedagang. Pedagang yang hanya berdagang telur saja berjumlah 4 pedagang (Dinas Pengelolaan Pasar Pasir Gintung, 2012).

5. Pasar Tamin

Kegiatan perdagangan di Pasar Tamin telah dimulai sejak Tahun 1985, namun pendirian bangunan pasar baru dilakukan Tahun 1992. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Tamin antara lain lahan parkir yang cukup luas, tempat pembuangan sampah, sarana sanitasi, pos keamanan, ruang

pengelola pasar, serta tempat berjualan yang terdiri dari kios-kios, amparan permanen, serta amparan non permanen. Lokasi pasar strategis yaitu di jalan Tamin Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Pedagang khusus telur di Pasar Tamin berjumlah 2 pedagang.

6. Pasar Bawah

Pasar Bawah terletak di Jalan Pemuda Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Bangunan pasar berbentuk *basement* terbagi menjadi tiga lokasi yaitu lokasi A, lokasi B, dan lokasi khusus pedagang ikan. Bangunan terdiri dari beberapa toko dan amparan. Sarana prasarana yang tersedia di Pasar Bawah antara lain sarana untuk sanitasi, ruang peribadatan, dan pos keamanan. Areal parkir berada di atas pasar berdampingan dengan area pedagang kaki lima. Jumlah pedagang telur di Pasar Bawah berjumlah 3 pedagang.

7. Pasar Smep

Lokasi Pasar Smep tergolong cukup strategis karena terdapat pada kawasan perdagangan, perekonomian, dan terminal transit dalam kota. Pasar Smep terletak di jalan Batu Sangkar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Smep berkisar 352 pedagang, dan pedagang yang khusus menjual telur berjumlah 7 pedagang. Luas areal Pasar Smep 7.074 m².

8. Pasar Way Kandis

Pasar Way Kandis terletak di Jalan Pulau Damar Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Jumlah pedagang yang khusus menjual telur di Pasar Way Kandis adalah 1 pedagang.

9. Pasar Panjang

Pasar Panjang memiliki luas 33.700 m² terletak di Jalan Laks.Yos Soedarso Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Bangunan permanen terdiri dari bangunan rumah toko (Ruko) yang memiliki ukuran yang bermacam-macam sebanyak 200 unit bangunan. Bangunan berbentuk building berlantai 3 dengan luas lantai seluruhnya 6.684m, sedangkan bangunan los amparan seluas 2.905m² untuk 496 kos amparan. Jumlah pedagang keseluruhan yang ada di Pasar Panjang berkisar lebih kurang 650 pedagang. Jumlah pedagang yang hanya berdagang telur berjumlah 2 pedagang.

10. Pasar Tugu

Pasar Tugu terletak di Jalan Hayam Wuruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Tugu berkisar 410 pedagang. Bangunan pasar terdiri dari kios-kios dan hamparan. Pasar Tugu masih dalam perbaikan dan pada perencanaannya akan dibuat bangunan permanen yang modern Tahun 2014. Jumlah pedagang yang khusus menjual telur berjumlah 10 pedagang telur.

11. Pasar Way Halim

Pasar Way Halim memiliki luas 3.612m² yang terletak di Jalan Raja Basa Raya Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Jumlah pedagang di Pasar Way Halim saat ini berkisar 150 pedagang dan jumlah pedagang telur yang ada di Pasar Way Halim berjumlah 3 pedagang.

12. Pasar Kemiling

Pasar Kemiling terletak di jalan Teuku Cik Di Tiro Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Pasar Kemiling merupakan pasar yang baru diresmikan pada tahun 2012, sehingga kegiatan di Pasar Kemiling masih terlihat sepi. Jumlah pedagang telur yang ada di Pasar Kemiling 1 pedagang telur.